AdmInistrativA
Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik
Volume 4 (1) 2022: 91-100 E-ISSN: 2714-7673
administrativa.fisip.unila.ac.id

ARTICLE

Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan & Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan

Vira Yuniar[1*], Meiliyana[2], Apandi[3]

[1,2,3] *Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia.*

How to cite: Yuniar, V., Meiliyana, M., Apandi, A., (2022) Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan & Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. Administrativa (4) 1

Article History
Diterima: 16 September 2021
Ditetapkan: 4 Maret 2022

Keywords:
Strategy, BPBD, Disaster, Penukal Abab Lematang Ilir, Land Fire

ABSTRACT
Forest and land fires in Penukal Abab Lematang Ilir Regency, South Sumatra, always occur every year because of the community's habit of clearing land for plantations by burning. This study was made to know the Strategy of the Regional Disaster Management Agency in Controlling Forest and Land Fires in Penukal Abab Lematang Ilir Regency, South Sumatra. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, documentation, and observation. This research will be seen from four indicators: organizational strategy, program strategy, resource support strategy, and Institutional Strategy. The results of the research conducted showed: 1). The organization's strategy is to form a plan to control forest and land fires, coordinate with related institutions, and build communication with the community, 2). The program strategy is to implement socialization and form a disaster-resilient village, 3). Strategy to support resources by providing fire engines and conducting pieces of training and technical guidance, 4). The institutional strategy of carrying out forest and land fire control activities and programs is following the main tasks and SOPs. There are two supporting factors, namely, the first factor is raising human resources to help reduce the risk of forest and land fire disasters, secondly, using a fire information system to find hotspots. triggering forest and land fires, there are three inhibiting factors. Namely, the first factor is extreme field conditions that are difficult to reach hotspots for extinguishing, the second factor is the lack of equipment so that the extinguishing is not optimal, the third factor is human behavior in opening plantation land by burning.

Kata Kunci:
Strategi, BPBD, Bencana, Penukal Abab Lematang Ilir, Kebakaran Lahan.

ABSTRAK
Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan yang selalu terjadi setiap tahunnya karena kebiasaan masyarakat melakukan pembukaan lahan untuk perkebunan dengan cara membakar. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini akan dilihat dari empat indikator, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya,

Email : virayuniae150499@gmail.com

© 2022 Author(s), Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik

Strategi Kelembagaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan : 1). Strategi organisasi melakukan pembentukan rencana pengendalian kebakaran hutan dan lahan, berkoordinasi dengan lembaga yang terkait, serta membangun komunikasi dengan masyarakat, 2). Strategi program dilaksanakannya sosialisasi dan membentuk desa tangguh bencana, 3). Strategi pendukung sumber daya dengan menyediakan mobil pemadam kebakaran serta melakukan pelatihan-pelatihan dan bimtek, 4). Strategi kelembagaan melaksanakan kegiatan maupun program pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan tupoksi dan SOP yang berlaku, faktor pendukung terdapat dua faktor yaitu faktor pertama penggalangan sumber daya manusia untuk membantu mengurangi resiko bencana kebakaran hutan dan lahan, kedua penggunaan sistem informasi kebakaran untuk menemukan titik panas pemicu kebakaran hutan dan lahan, faktor penghambat terdapat tiga faktor yaitu faktor pertama kondisi lapangan yang ekstrem susahnya menjangkau titik api untuk dilakukanya pemadaman, faktor kedua kurangnya peralatan sehinggan pemadaman kurang maksimal, faktor ketiga perilaku manusia membuka lahan perkebunan dengan cara membakar.

A. PENDAHULUAN

Kebakaran hutan merupakan terbakarnya sesuatu yang menyebabkan datangnya bencana atau bahaya. Kebakaran bisa timbul yang disebabkan oleh pembakaran yang tidak dapat dikendalikan, karena reaksi spontan alami maupun kesengajaan. 90% kasus kebakaran hutan dan lahan adalah faktor kesengajaan yang disebabkan oleh masyarakat. Beberapa kegiatan masyarakat yang dbisa memicu terjadi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) meliputi pembukaan lahan baru untuk pertanian, HTI (Hutan Tanaman Industri) dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia di dalam hutan seperti berkemah, berburu dan piknik (Purbowaseso,2004). Selain itu, faktor yang diakibatkan oleh alam yaitu pengaruh iklim di Indonesia ketika memasuki musim kemarau panjang maka muncul panas dari lapisan tanah sehingga menyebabkan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla).

Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) akan memberikan dampak negatif bagi pemerintah, lingkungan dan manusia. Dampak kebakaran hutan dan lahan yang bisa dirasakan langsung oleh manusia dapat berupa kerugian ekonomis yaitu hilangnya manfaat potensi hutan seperti pohon-pohon hutan yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan bahan bangunan, bahan makanan, obat-obatan, serta satwa untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani. Dampak lainnya yaitu kerugian lingkungan yaitu berkurangnya luas wilayah hutan, tidak tersedianya udara bersih serta hilangnya fungsi hutan sebagai penyerap air dan pencegah terjadinya erosi (Rasyid,2014). Serta dampak negatif bagi pemerintahan dapat melumpuhkan ekonomi daerah sekitar bahkan ekonomi nasional yang pendapatan daerah atau negaranya berasal dari kegiatan di sektor kehutanan, industri dan perdagangan.

Problematikanya sekarang adalah dengan adanya strategi ini kenyataannya belum meminimalisir angka terjadinya bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun manusia sendiri. Karena pada kenyataannya masih kurang maksimalnya kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menjalankan tugas serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan menjadi penyebab yang paling sering terjadi serta kurang.

Pencegahan mengenai kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Sumatera Selatan melalui Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan yang telah dilaksanakan sebagai landasan dalam melakukan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Hutan sendiri berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Panukal Abab

Lematang Ilir yang mana mayoritas masyarakat memanfaatkan lahan untuk perkebunan, pertanian serta pertambangan.

Mengutip pendapat Salusu (2006) ada 4 (empat) indikator dalam melaksanakan strategi diantaranya adalah 1) Strategi Organisasi 2) Strategi Program 3) Strategi Pendukung Sumber Daya 4) Strategi Kelembagaan. Hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan beberapa kepala bidang di Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada tanggal 14 Agustus 2021 diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa kegiatan sudah terlaksana dengan baik meskipun masih ada program yang kurang dilaksanakan secara maksimal oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan hal tersebut terlihat:

1. Strategi Organisasi

   sudah cukup dilaksanakan secara efektif terlihat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan sudah melakukan persiapan personel dalam rangka penguraian visi dan misi serta menetapkan tujuan utamanya yaitu pengendalian terhadap kebakaran hutan dan lahan, koordinasi dengan lembaga yang terkait sudah terlaksana dengan melibatkan Pemerintah Daerah sebagai pembuat kebijakan, polres sebagai penindak pidana, UPT DAMKAR untuk membantu pemadaman, dan tidak kalah penting koordinasi dengan pemerintah tingkat kecamatan atau desa sebagai sarana penghubung yang paling dekat antara pemerintah dengan masyarakat, membangun komunikasi dengan masyarakat baik secara langsung dengan cara membangun posko satuan tugas disetiap kecamatan dan secara tidak langsung melalui website dan media sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.

2. Strategi Program

   kurang dilaksanakan secara efektif hal tersebut dapat terlihat: sosialisasi tentang bahaya membuka lahan perkebunan dengan cara dibakar belum rutin dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan, Desa Tangguh Bencana sudah diterapkan dengan cara meningkatkan kapasitas desa yang rawan bencana kebakaran hutan dan lahan.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya sudah cukup memanfaatkan sumber daya seperti penyediaan mobil kebakaran yang siap digunakan kapan saja, sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan dan bimtek untuk meningkatkan kinerja dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

4. Strategi Kelembagaan

   sudah cukup dilaksanakan dengan baik karena segala kegiatan dalam pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan sudah berdasarkan dengan SOP yang berlaku yaitu Keputusan Bupati Kabupaten PALI Nomor 527/KPTS/BPBD/2019 tentang Standar Operasional Prosedur penugasan anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.

Oleh karena itu judul penelitian skripsi ini adalah “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan”.

Penelitian ini dengan tujuannya adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan serta mengetahui faktor pendukung berikut dengan faktor penghambat Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang artinya jenderal, sedangkan secara harfiah berarti ". Istilah ini mengacu atas sesuatu jaringan yang rumit dari pandangan, pendapat, pemahaman yang mendalam, pengetahuan, target, kemahiran, sejarah, kesan, dan impian yang membentuk agar menyusun suatu kerangka pemikiran umum agar dapat menentukan tindakan-tindakan spesifik bagi tercapainta tujuan (George, 1997). Strategi merupakan program yang disatukan, global dan serasi yang menghubungkan kelebihan strategis perusahaan bersama tantangan lapangan yang dibuat untuk menetapkan tujuan pokok perusahaan bisa dicapai melalui penerapan yang benar oleh perusahaan (Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, 1988). Konsep lain, strategi dipercaya seperti perlengkapan agar dapat mencapai tujuan. Ketika perkembangan konsep mengenai strategi mengalami perkembangan yang relevan. Strategi yaitu membentuk dan mengarahkan pilihan-pilihann yang ada dalam lingkup perusahaan, salah satunya pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan (Akdon, 2011). Secara umum dijelaskan bahwa strategi adalah program atau siasat yang digunakan sebagai cara jalan keluar dari segala tujuan yang akan dicapai, sebagai *goal* dari sebuah tujuan baik individu maupun kelompok.

Kaitan strategi dengan penelitian ini adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan merupakan termasuk lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah tingkat kabupaten yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. Adanya strategi ini maka diharapkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dapat meningkatkan strategi pengendalian terhadap bencana, mulai dari terus meningkatkan persiapan personel , pelaksanaan kegiatan program agar lebih rutin dilakukan, memastikan fasilitas pemadaman dalam kondisi baik agar siap kapan saja digunakan, serta terus meningkatkan kapasitas diri dalam pengendalian bencana.

Selanjutnya adanya strategi ini diharapkan dapat melakukan reshuffle dengan rutin, misalnya menata ulang perubahan posisi pada masing-masing fungsi dengan tujuan semua personel dapat belajar dalam melakukan penanggulangan bermacam bencana sehingga dapat memaksimalkan fungsi organisasi.

Menurut Salusu (2006) ada 3 (tiga) jenis strategi yang bisa dipakai oleh organisasi agar dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

- *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) Strategi ini berkenaan pada perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif inisiatif strategi yang baru, penentuan-penentuan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- *Program strategy* (Strategi Program) Strategi ini lebih memperhatikan pada segala dampak-dampak strategi dari suatu program tertentu. Apa kira –kira dampaknya bagi sasaran organisasi jika suatu program atau kegiatan tertentu dilancarkan atau diperkenalkan.
- *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi ini memfokuskan perhatian pada memaksimalkan pada penggunaan atau pemanfaatan sumber-sumber daya

esensial yang tersedia dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kerja kinerja organisasi.

- *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan) fokus dari strategi ini aadalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Manajemen Strategis

Pemerintah daerah di atur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, yang kemudian di perbaharui sebanyak dua (2) kali.

Manajemen Strategis yaitu serangkaian ketentuan dan kegiatan administratif yang memastikan kinerja perusahaan dalam masa yang lama (J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, 2003). Manajemen Stratejik merupakan cara untuk menentukan misi, visi, dan tujuan organisasi serta peningkatan kebijakan dan program penerapan untuk mencapainya (Softjan, 2016). Oleh karena itu, untuk menerapkan manajemen stratejik, suatu organisasi perlu memahami posisi organisasi perusahaan sekarang berada dimana, kemana tujuan perusahaan yang direncanakan akan dituju, serta bagaimana cara yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Penentuan tujuan dan target yang akan dicapai pada suatu jangka waktu di masa depan, merupakan awal dari manajemen stratejik. Kemudian diikuti oleh pemeriksaan stratejik ditetapkan bagaimana organisasi beraktivitas dalam upaya untuk mencapai tujuan dan target tersebut.

Ada empat fungsi atau tujuan manajemen strategi yang dijelaskan Suwandiyanto(2010) adalah :

1. Membagikan petunjuk perolehan tujuan organisasi/perusahaan, maksud hal ini organisator wajib bisa memperlihatkan untuk segala sisi kemana petunjuk tujuan organisasi. Oleh sebab itu, tujuan yang pasti bisa dijadikan fondasi bagi pengendalian dan catatan keberhasilan.
2. Menolong mempertimbangkan keperluan semua sisi, organisasi maupun perusahaan wajib menyatukan keperluan berbagai sisi, penyuplai, pegawai, pemegang saham, sisi yang berkuasa, serta masyarakat banyak yang mempunyai peran terhadap berhasil dan gagal perusahaan maupun organisasi.
3. Mengantisipasi semua modifikasi ulang dengan rata, manajemen strategi membiarkan eksekutif puncak agar mengantisipasi modifikasi serta merencanakan arah dan pengendalian, sehingga bisa memperbanyak waktu/berpikir mereka dari perspektif dan menyiapkan rencana yang bagus bagi hari ini dan hari esok.
4. Berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas, tanggung jawab organisator tidak hanya memfokuskan kepada kelebihan atas kepentingan efesiensi, tetapi seharusnya memberikan perhatian.

Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran Hutan dan Lahan yaitu bagaikan cara reaksi kilat oksigen serta bagian-bagian lainnya, dicirikan adanya panas, cahaya dan umumnya menyala. Cara kebakarannya menjalar luas bersama memakai bahan bakar yaitu vegetasi yang sedang hidup ataupun mati, serasah, humus, semak serta gulma (Brown dan Davis, 1973). Selain itu berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.12/Menhut-II/2009 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan, definisi kebakaran hutan merupakan suatu keadaan dimana hutan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan atau hasil hutan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan.

Kebakaran hutan berlainan definisinya dengan kebakaran lahan, terdapat perbedaan yang terletak pada tempat dimana kejadiannya. Kebakaran hutan adalah kebakaran yang

berlangsung dalam kawasan hutan, sedangkan kebakaran lahan yaitu kebakaran yang berlangsung diluar kawasan hutan (Pubowaseso, 2004).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis pakai dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriftif kualitatif, adapun alasan menggunakan metode penelitian ini adalah dikarenakan hasil akhir skripsi ini hanya bersifat mendiskripsikan atau menggambarkan yang dilakukan dengan metode wawancara, dan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.

Informan atau narasumber dalam penyusunan skripsi ini adalah diambil secara tidak acak (non random), dalam artian Informan atau narasumber sudah ditentukan terlebih dahulu pada saat penyusunan proposal atau sebelum turun kelapangan melakukan penelitian, Sedangkan tekhnik dalam mengumpulkan datadalam penyusunan skripsi ini adalah dengan 1) Metode wawancara mendalam (*Indepth-Interview*), 2) Metode observasi, dan 3) Metode dokumentasi. Terakhir tekhnik menganalisa datadalam penyusunan skripsi ini adalah yaitu 1) Melakukan reduksi data, 2) Melakukan penyajian data, 3) Melakukan triangulasi data dan 4) Menarik kesimpulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Strategi Organisasi

Merajuk kepada hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap informan diketahui bahwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melakukan strategi organisasi, telah melakukan persiapan personil, telah melakukan koordinasi dengan lembaga mengenai segala proses dalam pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta melakukan komunikasi dengan masyarakat secara langsung melalui dibuatnya posko satuan tugas disetiap kecamatan dan dengan cara tidak langsung yaitu menyediakan website dan media sosial.

2. Hasil Penelitian Strategi Program

Merajuk kepada hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap informan diketahui bahwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melakukan strategi program, telah melakukan program berupa sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, serta telah membentuk dasa tangguh bencana guna meminimalisir terjadinya bencana pada desa yang rawan bencana kebakaran hutan dan lahan.

3. Hasil Penelitian Strategi Pendukung Sumber Daya

Merajuk kepada hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap informan diketahui bahwa, Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melakukan strategi pendukung sumber daya, dengan menyediakan mobil pemadam kebakaran yang siap siaga serta melakukan pelatihan-pelatihan dan bimtek guna meningkatkan kinerja personel dalam pemadaman.

4. Hasil Penelitian Strategi Kelembagaan

Merajuk kepada hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap informan diketahui bahwa, Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melakukan strategi kelembagaan, dengan melaksanakan segala kegiatan berdasarkan SOP yang berlaku yaitu Keputusan Bupati Kabupaten PALI Nomor 527/KPTS/BPBD/2019 tentang Standar Operasional Prosedur penugasan anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan.

Pembahasan

1. Analisis Strategi Organisasi

Kesimpulan indikator strategi organisasi diketahui bahwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melakukan strategi organisasi telah melakukan persiapan personil visi telah diuraikan lebih lanjut menjadi misi untuk mencapai tujuan utama untuk mendorong kegiatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, telah melakukan koordinasi dengan lembaga yang terkait pada pelaksanaan pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta melakukan komunikasi dengan masyarakat secara langsung melalui dibuatnya posko satuan tugas disetiap kecamatan dan dengan cara tidak langsung yaitu menyediakan website dan media sosial. Sebagaimana yang diungkapkan Salusu (2006), yaitu strategi bisa tercapai apabila pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru, pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. Analisis Strategi Program

Hasil penelitian diatas memberikan gambaran bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melaksanakan strategi program dengan melaksanakan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat namun pelaksanaannya tidak rutin sehingga kurang memberikan dampak terhadap kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran hutan dan lahan, serta telah membentuk dasa tangguh bencana guna meminimalisir terjadinya bencana pada desa yang rawan bencana kebakaran hutan dan lahan yang sudah berjalan dengan baik yaitu dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali resiko bencana dan membangun komitmen untuk siaga bencana yang ada di wilayahnya seperti sudah dilakukannya pembuatan sudetan sungai untuk pembasahan lahan menjadi salah satu langkah siaga bencana kebakaran hutan dan lahan. Serta desa atau kelurahan sudah mampu mandiri untuk menyesuaikan dan melawan ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana merugikan jika terkena bencana. Sebagaimana yang diungkapkan Salusu (2006), yaitu program dapat tercapai apabila terdapat suatu implikasi-implikasi strategi dari suatu program tersebut jika dilancarkan atau diperkenalkan. Oleh karena itu indikator strategi program dalam penelitian ini dapat dilihat dari ada atau tidaknya dampak yang terjadi setelah strategi program tersebut dilaksanakan.

3. Analisis Strategi Pendukung Sumber Daya

Kesimpulan indikator strategi pendukung sumber daya diketahui bahwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan sudah melakukan strategi pendukung sumber daya, Berdasarkan ketentuan dalam indikator strategi pendukun sumber daya teori strategi menurut Salusu (2006), yaitu pemanfaatan sumber-sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kualitas kerja kinerja organisasi dengan maksimal. Strategi ini dapat tercapai apabila terdapat suatu peningkatan kualitas kinerja karena memanfaatkan sumber-sumber daya untuk pendukung dalam menjalankan

tugas. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah berhasil memanfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja. Seperti menyediakan mobil pemadaman guna mempermudah dalam menjalankan tugas dan melakukan pelatihan dan bimtek serta dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja personil Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan sehingga dapat dikatakan kualitas kinerja personilnya sudah cukup baik dalam melakukan penanganan terhadap kebakaran hutan dan lahan.

4. Analisis Strategi Kelembagaan

Kesimpulan indikator strategi kelembagaan diketahui bahwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah melakukan strategi kelembagaan, Berdasarkan ketentuan dalam indikator kelembagaan teori strategi menurut Salusu (2006), yaitu dapat tercapai apabila terdapat suatu kebijakan yang berisi ketentuan-ketentuan yang dijadikan pedoman dalam mengatur pelaksanaan kerja organisasi. Oleh karena itu indikator kelembagaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari ada tidaknya peraturan atau kebijakan yang mengatur tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dalam melaksanakan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Namun jika ini tidak tersedia maka dapat dikatakan bahwa indikator kelembagaan tidak tercapai dalam menjalankan kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan telah memiliki kebijakan yang mengatur dalam melaksanakan kegiatan dan cara kerja yaitu melalui Keputusan Bupati Kabupaten PALI Nomor 527/KPTS/BPBD/2019 tentang Standar Operasional Prosedur penugasan anggota Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dari sisi Strategi kelembagaan telah tercapai karena telah ada kebijakan yang mengatur Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dan dari sisi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah tercapai dan memenuhi kriteria yang ada yaitu telah berjalan dengan baik sesuai prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, serta cara kerja yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang terdapat Prosedur Operasi yang Standar (SOP) dan peraturan yang ada mulai dari proses pencegahan sampai kegiatan pasca kebakaran hutan dan lahan.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan strategi pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan strategi tersebut.

a. Faktor Penghambat

Meskipun strategi pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan cukup baik, semua itu tidak serta merta berjalan mulus sehingga kurang mampu meminimalisir angka kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan karena dalam melaksanakan strategi ini dilapangan masih banyak ditemui hambatan bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dalam pelaksanaannya. Hambatannya yaitu kondisi lapangan yang

ekstrem saat melakukan pemadaman, kurangnya peralatan pemadaman, perilaku masyarakat yang masih membuka lahan perkebunan dengan cara membakar.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil pengamatan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan yaitu adanya organisasi Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam membantu memimpin masyarakat pada saat melakukan pemadaman, menggunakan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan Fire) untuk memudahkan menemukan titik panas sehingga bisa diminimalisir terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

E. KESIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan dari 4 (empat) indikator strategi 3 (tiga) indikator dalam pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik namun pada indikator strategi program yaitu sosialisasi masih belum rutin dilakukan sehingga hasilnya tidak maksimal dapat terlihat kesadaran masyarakat masih sangat kurang akan bahaya kebakaran hutan dan lahan serta ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis ajukan pada penelitian ini adalah:

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (BPBD) Sumatera Selatan meningkatkan koordinasi dengan lembaga terkait serta pemerintah desa/kecamatan sebagai elemen yang paling dekat dengan masyarakat mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan, perlu dilakukannya patroli rutin oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan terhadap daerah rawan terjadinya kebakaran hutan dan lahan supaya cepat diatasi jika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahn, masyarakat perlu diadakan pelatihan dasar dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan agar pemadaman kebakaran hutan dan lahan dapat cepat terkendali tanpa menunggu petugas pemadaman serta perlu dilakukan penyuluhan mengenai penyiapan lahan tanpa bakar secara intensif agar mereka tidak lagi membakar dalam menyiapkan lahan untuk perkebunan.
2. Dengan adanya pengaturan pembakaran hutan dan lahan, harapannya penegak hukum agar dalam menangani dan mengatasi kasus yang berhubungan dengan pembakaran hutan dan lahan supaya lebih tegas dalam penanganannya dan perlunya peningkatkan peran instansi terkait dalam memberikan sosialisasi fungsi hutan atau lahan dan hukum tentang pembakaran hutan dan lahan.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan meningkatkan peralatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah khususnya peralatan untuk pemadaman kebakaran hutan dan lahan harapannya bencana tersebut dapat diatasi dengan maksimal dan memberikan fasilitas umum berupa alat berat untuk membantu masyarakat dalam membuka lahan perkebunan dan menindak tegas pelaku pembakaran hutan dan lahan.

REFERENSI

Akdon (2011). Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan).Bandung: Alfabeta

David, Hunger J dan Wheelen Thomas L, (2003). Manajemen Strategis. Yogyakarta : ANDI

Jauch Lawrence R. & Glueck William F. (1989). Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Erlangga

Moleong, L. J., (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purbowaseso, B. (2004). Conservation program on critical land of Riam Kanan watershed in South Kalimantan (Indonesia). Tropika (Indonesia)

Rasyid F. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan. Jurnal Lingkungan Widyaswara.

Salusu, J. (2006). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta:Grasindo

Suwandiyanto, M. (2010). Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.12/Menhut-II/2009